

Nama : Muhammad Arifin Ilham

Npm :2413031003

Kelas : 2024 A

---

---

**JAWABAN UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)**

**AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN**

---

---

**JAWABAN SOAL 1 → KOMBINASI BISNIS**

**1. Goodwill yang timbul dari akuisisi:**

Akun	Nilai Wajar
Kas	100.000.000
Persediaan	240.000.000
Tanah	420.000.000
Peralatan	560.000.000
<b>Total Aset</b>	<b>1.320.000.000</b>
Utang	(250.000.000)
<b>Aset Neto Teridentifikasi</b>	<b>1.070.000.000</b>

**Goodwill = (imbalan yang dialihkan + kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi + kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi) – aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.**

→ Imbalan yang dialihkan	960.000.000
Kepentingan nonpengendali	240.000.000
Kepentingan yang dimiliki sebelumnya	-
Jumlah	1.200.000.000
Aset neto teridentifikasi	(1.070.000.000)
Goodwill	130.000.000

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa akuisisi tersebut menimbulkan **goodwill** senilai **Rp130.000.000**.

**2. Jurnal eliminasi pada tanggal akuisisi:**

Selisih nilai wajar terhadap nilai buku

Akun	Penyesuaian
Persediaan	240.000.000 – 200.000.000 = 40.000.000
Tanah	420.000.000 – 300.000.000 = 120.000.000
Peralatan	560.000.000 – 500.000.000 = 60.000.000
<b>Total penyesuaian</b>	<b>220.000.000</b>

Nilai buku aset neto:

$$100.000.000 + 200.000.000 + 300.000.000 + 500.000.000 - 250.000.000 = 850.000.000$$

#### Jurnal Eliminasi

Modal saham dan ekuitas Pt Beta	Rp 850.000.000	
Persediaan	Rp 40.000.000	
Tanah	Rp 120.000.000	
Peralatan	Rp 60.000.000	
Goodwill	Rp 130.000.000	
Investasi pada Pt Beta		Rp 960.000.000
Kepentingan nonpengendali		Rp 240.000.000

### 3. Beban depresiasi tambahan akibat penyesuaian nilai wajar peralatan untuk tahun 2025:

$$\begin{aligned}
 \text{Depresiasi Tambahan} &= \frac{\text{Nilai Wajar Aset} - \text{Nilai Buku Aset}}{\text{Sisa Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{560.000.000 - 500.000.000}{5} \\
 &= \frac{60.000.000}{5} \\
 &= \text{Rp } 12.000.000
 \end{aligned}$$

Jadi, beban depresiasi tambahan akibat penyesuaian nilai wajar peralatan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp 12.000.000 per tahun.

## JAWABAN SOAL 2 → LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

### 1. Laba yang belum terealisasi dalam persediaan akhir:

Labanya belum terealisasi = %Laba atas harga jual × Nilai persediaan akhir (pada harga jual antarperusahaan)

$$\begin{aligned}
 \rightarrow \text{Laba belum terealisasi} &= 25\% \times (40\% \times 400.000.000) \\
 &= 25\% \times 160.000.000 \\
 &= \text{Rp } 40.000.000
 \end{aligned}$$

Jadi, laba belum terealisasi dalam persediaan akhir adalah sebesar Rp 40.000.000.

### 2. Jurnal eliminasi transaksi antarperusahaan:

#### Jurnal Eliminasi Antarperusahaan

Penjualan	Rp 400.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 400.000.000

### Jurnal Eliminasi Laba Belum Terealisasi dalam Persediaan

Harga Pokok Penjualan	Rp 40.000.000
Persediaan	Rp 40.000.000

### Jurnal Eliminasi Piutang dan Utang Antarperusahaan

Utang	Rp 120.000.000
Piutang	Rp 120.000.000

### 3. Laba yang menjadi hak KNP:

- Persentase KNP = 100% - 90%  
= 10%
- Laba bersih PT Anak = Rp 300.000.000

→ Hitungan KNP:

$$\begin{aligned}\text{Bagian KNP} &= \text{Laba bersih PT Anak} \times \% \text{KNP} \\ &= \text{Rp } 300.000.000 \times 10\% \\ &= \text{Rp } 30.000.000\end{aligned}$$

Jadi, bagian laba yang menjadi hak Kepentingan Nonpengendali (KNP) adalah sebesar Rp 30.000.000.

## JAWABAN SOAL 3 → ANALISIS KEUANGAN LANJUTAN

### 1. Hitung:

- **Current Ratio**

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$\begin{aligned}\rightarrow \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Rp } 1.500.000.000}{\text{Rp } 900.000.000} \\ &= 1,67 \text{ kali atau } 166,67\%\end{aligned}$$

Jadi, hasil dari perhitungan current ratio adalah sebesar 166,67% atau 1,67 kali.

- **Debt to Equity Ratio**

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\begin{aligned}\rightarrow \text{DER} &= \frac{\text{Rp } 1.600.000.000}{\text{Rp } 2.600.000.000} \\ &= 0,6154 \text{ kali atau } 61,54\%\end{aligned}$$

**Jadi, hasil dari perhitungan debt to equity ratio (DER) adalah sebesar 166,67% atau 1,67 kali.**

- **Return on Assets**

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \rightarrow ROA &= \frac{\text{Rp } 650.000.000}{\text{Rp } 4.200.000.000} \times 100\% \\ &= 15,48\% \end{aligned}$$

**Jadi, hasil perhitungan return on assets (ROA) adalah sebesar 15,48%.**

- **Net Profit Margin**

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \rightarrow NPM &= \frac{\text{Rp } 650.000.000}{\text{Rp } 5.000.000.000} \times 100\% \\ &= 13\% \end{aligned}$$

**Jadi, hasil perhitungan dari net profit margin (NPM) adalah sebesar 13%.**

## 2. Interpretasi atas kondisi perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio:

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan, dapat diketahui kondisi keuangan PT Sentosa pada tahun 2025 sebagai berikut:

### 1) Current Ratio (1,67 kali)

Nilai current ratio sebesar 1,67 kali menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar senilai Rp1,67 untuk menutupi setiap Rp1 utang lancar yang dimiliki. Kondisi ini mengindikasikan bahwa PT Sentosa mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cukup baik. Oleh karena itu, tingkat likuiditas perusahaan dapat dinilai berada dalam kondisi yang relatif baik dan stabil.

### 2) Debt to Equity Ratio (0,62 kali)

Nilai debt to equity ratio (DER) sebesar 0,62 kali menunjukkan bahwa penggunaan utang perusahaan lebih rendah dibandingkan modal yang dimiliki. Artinya, setiap Rp 1 modal sendiri hanya digunakan untuk menjamin utang sebesar Rp 0,62. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan relative rendah.

### 3) Return on Assets (15,48%)

sebesar 15,48% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 15,48 dari setiap Rp 100 aset yang dimiliki. Hasil ini mengindikasikan

bahwa aset perusahaan telah dimanfaatkan secara cukup efektif untuk menghasilkan keuntungan.

**4) Net Profit Margin (13%)**

Nilai net profit margin (NPM) sebesar 13% menunjukkan bahwa dari setiap Rp 100 penjualan yang diperoleh, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 13. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola biaya operasional sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualannya.